



MODUL AJAR DEEP LEARNING (KBC)
MATA PELAJARAN : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
BAB 6 : SYAIKH ABDUL RAUF AS-SINGKILI DAN SYAIKH MUHAMMAD
ARSYAD AL-BANJARI

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	: MTS AHMAD YANI JABUNG
Nama Penyusun	: MUHAMMAD IMADUDDIN,S.Pd.I
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Kelas / Fase / Semester	: IX / D / Genap
Alokasi Waktu	: 8 JP (4 kali pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2025 / 2026

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal:** Peserta didik kemungkinan besar belum terlalu mengenal kedua tokoh ini, terutama jika dibandingkan dengan Walisanga. Pengetahuan awal mereka tentang ulama Nusantara di luar Jawa mungkin masih terbatas.
- **Minat:** Minat akan dibangun dengan menonjolkan kisah perjalanan mereka yang inspiratif—merantau ribuan kilometer demi ilmu. Menumbuhkan rasa cinta pada semangat petualangan intelektual ini akan menjadi kunci.
- **Latar Belakang:** Peserta didik yang berasal dari Sumatra atau Kalimantan mungkin memiliki kedekatan emosional atau kultural dengan kedua tokoh, yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.
- **Kebutuhan Belajar:**
 - **Visual:** Peta perjalanan intelektual kedua syekh dari Nusantara ke Haramain (Mekah-Madinah), gambar sampul kitab-kitab karya mereka, dan ilustrasi Universitas Syiah Kuala.
 - **Auditori:** *Storytelling* tentang dialog mereka dengan guru-gurunya di Timur Tengah, dan diskusi tentang dampak karya tulis mereka yang monumental.
 - **Kinestetik:** Membuat lini masa (timeline) yang membandingkan perjalanan hidup kedua tokoh secara paralel.

C. TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA

- **Topik Panca Cinta:** Cinta Ilmu, Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Tanah Air.
- **Materi Inseri:** Pilar sukses mencari ilmu: niat, tekun, tawakal; Menjadi pembelajar sepanjang hayat; Ilmu sebagai alat transformasi sosial; Konsep cinta tanah air dalam Islam (*Hubbul Wathan minal Iman*).

D. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai:**
 - **Konseptual:** Memahami peran ulama sebagai intelektual, penulis, dan pembaharu sosial. Memahami konsep jaringan ulama Nusantara-Haramain.
 - **Prosedural:** Menganalisis biografi, perjalanan menuntut ilmu, karya-karya utama,

dan kontribusi dakwah dari Syaikh Abdur Rauf dan Syaikh Muhammad Arsyad.

- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik:** Kisah kedua tokoh ini adalah teladan nyata tentang pentingnya pendidikan tinggi dan semangat untuk kembali membangun daerah asal. Ini menumbuhkan rasa cinta pada kampung halaman dan motivasi untuk berkontribusi setelah meraih ilmu.
- **Tingkat Kesulitan:** Sedang. Materi ini bersifat biografi-naratif, yang cenderung mudah diikuti. Tantangannya adalah memahami konteks intelektual dan sosial pada abad ke-17 hingga ke-19.
- **Struktur Materi:** Materi disajikan dengan membagi pembahasan menjadi dua bagian besar, masing-masing fokus pada satu tokoh, mencakup biografi, perjalanan intelektual, karya, dan perannya.
- **Integrasi Nilai dan Karakter:** Mengintegrasikan nilai-nilai kegigihan dalam menuntut ilmu, produktivitas (menulis karya), kerendahan hati, dan cinta yang mendalam pada kemajuan umat dan bangsa.

E. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Meneladani kealiman dan ketasawufan kedua syekh sebagai wujud cinta dan kedekatan mereka kepada Allah Swt.
- **Kemandirian:** Terinspirasi oleh perjalanan mereka merantau jauh dari tanah air selama puluhan tahun untuk menuntut ilmu secara mandiri.
- **Penalaran Kritis:** Menganalisis isi dan dampak dari karya-karya monumental mereka, seperti *Tarjuman al-Mustafid* dan *Sabilal Muhtadin*.
- **Kewargaan:** Memahami bahwa kembali ke tanah air untuk mengajar dan mencerahkan masyarakat adalah wujud tertinggi dari rasa cinta tanah air (*hubbul wathan*).
- **Kolaborasi:** Mempelajari bagaimana kedua ulama ini membangun jaringan pertemanan dan keilmuan dengan ulama dari berbagai daerah lain (al-Palimbani, Bugis, Masri).
- **Kreativitas:** Mengapresiasi kemampuan mereka dalam menulis kitab-kitab yang menjadi rujukan selama berabad-abad.
- **Komunikasi:** Mampu menceritakan kembali biografi dan kontribusi kedua ulama dengan jelas dan sistematis.
- **Kesehatan:** Menjaga kesehatan akal dan spiritual dengan meneladani semangat mereka yang tak pernah lelah dalam belajar dan mengajar.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada elemen periode Islam di Nusantara, peserta didik mampu memahami sejarah penyebaran Islam di Nusantara, peran Wali Sanga dan pesantren dalam dakwah Islam di Nusantara, nilai-nilai kearifan lokal, serta meneladani pendiri organisasi kemasyarakatan Islam sebagai inspirasi dalam menumbuhkan dan merawat nasionalisme di lingkungannya.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Geografi:** Melacak rute perjalanan haji dan pusat-pusat keilmuan di Timur Tengah pada abad ke-17 dan ke-18.
- **Sastra & Filologi:** Mengkaji karya tulis mereka sebagai produk intelektual dan sastra pada masanya.
- **Hukum Islam (Fikih):** Memahami kontribusi Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari dalam kodifikasi hukum Islam melalui kitabnya.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1:** Peserta didik mampu menganalisis biografi dan perjalanan intelektual Syaikh Abdur Rauf As-Singkili sebagai pelopor Tarekat Syattariyah di Indonesia. (2 JP)
- **Pertemuan 2:** Peserta didik mampu mengidentifikasi karya-karya utama dan peran dakwah Syaikh Abdur Rauf As-Singkili di Kerajaan Aceh. (2 JP)
- **Pertemuan 3:** Peserta didik mampu menganalisis biografi dan perjalanan intelektual Syaikh Muhammad Arsyad Al-Banjari sebagai "Matahari Agama" dari Banjar. (2 JP)
- **Pertemuan 4:** Peserta didik mampu mengidentifikasi karya monumental dan peran dakwah Syaikh Muhammad Arsyad Al-Banjari, serta mengambil ibrah dari kedua tokoh. (2 JP)

D. INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan latar belakang kehidupan Syaikh Abdur Rauf dan Syaikh Muhammad Arsyad.
2. Mendeskripsikan perjalanan mereka dalam menuntut ilmu di Nusantara dan Haramain.
3. Mengidentifikasi guru-guru dan teman seperjuangan mereka.
4. Menyebutkan minimal dua karya utama dari masing-masing tokoh beserta bidang ilmunya.
5. Menganalisis kontribusi mereka dalam bidang pendidikan, hukum Islam, dan tasawuf.
6. Meneladani semangat cinta ilmu dan cinta tanah air dari kedua tokoh ulama tersebut.

E. IKLIM/BUDAYA MADRASAH

- Menumbuhkan budaya literasi dan semangat menulis, terinspirasi oleh produktivitas kedua syekh.
- Menciptakan atmosfer yang menghargai perjalanan intelektual dan pengorbanan dalam menuntut ilmu.
- Mendorong siswa untuk bercita-cita melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya dan kembali untuk membangun daerahnya.

F. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Dua Mutiara Nusantara: Kisah Cinta Ilmu dan Pengabdian dari Aceh dan Banjar.

G. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran:** *Inquiry-Based Learning*, Studi Biografi.
- **Pendekatan:** Deep Learning (*Mindful, Meaningful, Joyful Learning*)
 - **Mindful Learning:** Siswa diajak merenung, "Apa yang membuat seseorang rela meninggalkan kenyamanan kampung halaman selama 30 tahun demi ilmu? Kekuatan cinta seperti apa yang mendorongnya?"
 - **Meaningful Learning:** Menghubungkan karya mereka yang ditulis berabad-abad lalu dengan relevansinya saat ini (misalnya, kitab fikih yang masih dipakai atau tafsir Al-Qur'an pertama berbahasa Melayu).
 - **Joyful Learning:** Belajar melalui pembuatan "Paspor Intelektual" untuk kedua tokoh, di mana siswa mengisi "visa" (guru), "cap negara" (tempat belajar), dan "hasil karya" (kitab).
- **Metode Pembelajaran:** *Storytelling*, Diskusi, Analisis Peta, Presentasi, *Think-Pair-Share*.
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi**
 - **Diferensiasi Konten:** Menyediakan teks biografi yang diringkas dan teks yang lebih detail, serta video pendek jika tersedia.
 - **Diferensiasi Proses:** Siswa dapat memilih untuk fokus pada aspek perjalanan, karya tulis, atau jaringan ulama dari tokoh yang dipelajari.
 - **Diferensiasi Produk:** Hasil pemahaman dapat ditunjukkan melalui esai naratif, infografis, atau lini masa perbandingan.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah:** Menggunakan perpustakaan untuk mencari buku-buku tentang sejarah ulama Nusantara.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Menugaskan siswa bertanya kepada guru ngaji atau tokoh agama di lingkungannya apakah mereka mengenal atau pernah mengkaji karya kedua syekh ini.
- **Mitra Digital:** Menggunakan internet untuk mencari versi digital atau penjelasan tentang kitab *Sabilal Muhtadin* atau *Tarjuman al-Mustafid*.

LINGKUNGAN BELAJAR

- **Ruang Fisik:** Memajang poster kedua tokoh beserta kutipan inspiratif tentang pentingnya ilmu.
- **Ruang Virtual:** Membuat forum diskusi online dengan pertanyaan reflektif, "Pengorbanan apa yang siap kamu lakukan demi meraih cita-cita dan ilmu yang bermanfaat?"
- **Budaya Belajar:** Menanamkan rasa hormat dan cinta kepada para ulama penulis kitab, sebagai pahlawan intelektual bangsa.

PEMANFAATAN DIGITAL

- Menggunakan Google Maps/Earth untuk memvisualisasikan perjalanan dari Singkil/Martapura ke Mekah.

- Menayangkan video penjelasan tentang isi kitab-kitab karya mereka dari kanal-kanal dakwah.
- Membuat pohon silsilah keilmuan (sanad) sederhana secara digital.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1 (2 JP : 80 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Ilmu

Pembahasan: Biografi dan Perjalanan Intelektual Syaikh Abdur Rauf As-Singkili

- **KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)**
 - **Salam dan Doa:** Membuka pelajaran dengan niat mencari ilmu.
 - **Apersepsi:** "Setelah Walisanga, apakah penyebaran Islam berhenti? Siapakah ulama-ulama besar generasi berikutnya? Mari kita terbang ke Aceh."
 - **Tujuan:** Menganalisis perjalanan Syaikh Abdur Rauf dalam menuntut ilmu sebagai wujud cinta yang luar biasa pada pengetahuan.
- **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**
 - **Pemetaan Perjalanan (Visual & Kinestetik):** Dengan peta dunia, guru dan siswa bersama-sama melacak perjalanan Syaikh Abdur Rauf dari Singkil, ke Yaman, Jeddah, Mekah, Madinah. Di setiap "pemberhentian", dibahas guru-guru penting yang ditemuinya.
 - **Think-Pair-Share (Meaningful):** Siswa berpasangan untuk mendiskusikan pertanyaan: "Apa tantangan terbesar yang mungkin dihadapi Syaikh Abdur Rauf saat merantau di abad ke-17? Semangat apa yang membuatnya bertahan?"
- **KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)**
 - **Refleksi:** "Pelajaran cinta ilmu apa yang paling menginspirasi dari perjalanan Syaikh Abdur Rauf?"
 - **Rangkuman:** Syaikh Abdur Rauf adalah bukti bahwa cinta pada ilmu dapat mengalahkan segala rintangan jarak dan waktu.
 - **Tindak Lanjut:** Membaca materi tentang karya-karya Syaikh Abdur Rauf.
 - **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 2 (2 JP : 80 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Tanah Air, Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya

Pembahasan: Karya dan Peran Dakwah Syaikh Abdur Rauf As-Singkili

- **KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)**
 - **Salam dan Doa.**
 - **Apersepsi:** "Setelah belajar puluhan tahun, Syaikh Abdur Rauf kembali ke Aceh. Apa yang beliau lakukan dengan ilmunya?"
 - **Tujuan:** Mengidentifikasi kontribusi besar Syaikh Abdur Rauf bagi peradaban Islam di Nusantara.
- **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**
 - **Analisis Karya (Meaningful):** Guru menjelaskan tiga karya utama dari buku: *Tarjuman al-Mustafid* (Tafsir), *Umdat al-Muhtajin* (Tasawuf), dan *Mir'at at-Tullab* (Fikih). Siswa diajak memahami betapa luas keilmuan beliau.
 - **Diskusi (Mindful):** "Mengapa menulis tafsir Al-Qur'an lengkap dalam bahasa

Melayu adalah sebuah karya monumental? Wujud cinta apa yang terkandung di dalamnya?" (Cinta agar bangsanya paham Al-Qur'an).

- **KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)**

- **Refleksi:** "Bagaimana nama Syaikh Abdur Rauf (Syiah Kuala) yang diabadikan menjadi universitas menunjukkan cintanya pada pendidikan?"
- **Rangkuman:** Syaikh Abdur Rauf mengabdikan ilmunya untuk mencerahkan bangsanya melalui karya tulis dan perannya sebagai mufti.
- **Tindak Lanjut:** Membaca biografi Syaikh Muhammad Arsyad Al-Banjari.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 3 (2 JP : 80 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Ilmu, Cinta Diri dan Sesama Manusia

Pembahasan: Biografi dan Perjalanan Intelektual Syaikh Muhammad Arsyad Al-Banjari

- **KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)**

- **Salam dan Doa.**
- **Apersepsi:** "Sekarang kita berlayar ke Kalimantan. Ada seorang anak berbakat kaligrafi yang diangkat anak oleh Sultan dan dikirim ke Mekah. Siapakah dia?"
- **Tujuan:** Menganalisis perjalanan hidup Syaikh Muhammad Arsyad yang didukung oleh lingkungan yang cinta pada ilmu.

- **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**

- **Storytelling (Auditori & Joyful):** Guru menceritakan kisah masa kecil Syaikh Muhammad Arsyad, bakatnya, dan bagaimana Sultan Tahlilullah melihat potensinya. Cerita ini menekankan pentingnya menemukan dan mendukung bakat.
- **Jaringan Intelektual (Meaningful):** Guru menjelaskan tentang "Empat Serangkai dari Tanah Jawi" (Al-Banjari, Al-Palimbani, Abdul Wahab Bugis, Abdurrahman Masri). Siswa berdiskusi tentang manfaat memiliki sahabat seperjuangan dalam menuntut ilmu.

- **KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)**

- **Refleksi:** "Pelajaran apa yang bisa kita ambil dari sikap Sultan Tahlilullah dan dari persahabatan para ulama Nusantara di Mekah?"
- **Rangkuman:** Perjalanan Syaikh Muhammad Arsyad menunjukkan bahwa bakat yang didukung oleh lingkungan yang cinta ilmu akan menghasilkan karya besar.
- **Tindak Lanjut:** Membaca tentang karya dan dakwah beliau di Banjar.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 4 (2 JP : 80 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Tanah Air, Cinta Ilmu

Pembahasan: Karya, Dakwah Syaikh Muhammad Arsyad, dan Ibrah Kedua Tokoh

- **KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)**

- **Salam dan Doa.**
- **Apersepsi:** "Setelah 30 tahun di Mekah, Syaikh Muhammad Arsyad pulang. Apa karya agung yang beliau bawa untuk tanah kelahirannya?"
- **Tujuan:** Menganalisis dampak monumental kitab *Sabilal Muhtadin* dan mengambil ibrah dari kedua tokoh ulama.

- **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**

- **Analisis Karya (Meaningful):** Guru menjelaskan pentingnya kitab *Sabilal Muhtadin* sebagai kitab fikih rujukan utama di Asia Tenggara dan peran "Kampung Dalam Pagar" sebagai pusat pendidikan. Ini adalah bukti cinta pada tanah air.
- **Perbandingan dan Sintesis (Mindful):** Menggunakan diagram Venn, siswa membandingkan Syaikh Abdur Rauf dan Syaikh Muhammad Arsyad (persamaan: sama-sama belajar di Haramain, penulis produktif, cinta tanah air; perbedaan: asal daerah, spesialisasi utama, tarekat).

- **KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)**

- **Refleksi Akhir:** "Setelah mempelajari kisah dua ulama hebat ini, apa arti 'cinta ilmu' dan 'cinta tanah air' menurut kalian?"
- **Rangkuman:** Kedua syekh adalah teladan tertinggi dalam menggabungkan kecintaan pada ilmu dengan pengabdian tulus pada tanah air.
- **Tindak Lanjut:** Persiapan Asesmen Sumatif Bab 6.
- **Penutup:** Salam dan doa.

I. ASESMEN PEMBELAJARAN

- **ASESMEN DIAGNOSTIK (Awal Pembelajaran)**

- **Peta buta:** Siswa diminta menunjukkan letak Aceh (Singkil) dan Kalimantan Selatan (Banjar/Martapura).

- **ASESMEN FORMATIF (Proses Pembelajaran)**

- **Keaktifan:** Menilai partisipasi siswa dalam diskusi *Think-Pair-Share* dan analisis peta.
- **Produk:** Menilai kualitas "Paspor Intelektual" atau lini masa perbandingan yang dibuat siswa.
- **Tes Lisan:** Tanya jawab singkat tentang karya-karya utama kedua tokoh.

- **ASESMEN SUMATIF (Akhir Pembelajaran)**

- **Tes Tulis:** Ujian pilihan ganda dan esai yang menguji pemahaman biografi, perjalanan, karya, dan peran dakwah kedua syekh (dapat mengacu pada Uji Kompetensi di buku).
- **Penilaian Proyek:** Siswa menulis esai pendek (2-3 paragraf) dengan tema "Meneladani Semangat Cinta Ilmu dan Cinta Tanah Air dari Ulama Nusantara".

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Jabung, 13 Januari 2026
Guru Mata Pelajaran

Muroihatul Jannah, M.Pd

Muhammad Imaduddin, S.Pd.I